

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan matematika merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menghadapi era globalisasi. Guru selaku pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab yang amat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mampu menyerap teknologi yang saat ini maju dengan pesatnya. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru matematika harus memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya iklim belajar dan mengajar yang kondusif, serasi dan kreatif, serta dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam pelajaran matematika, serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena pada dasarnya pelajaran matematika bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, menghitung, mengukur, dan memecahkan berbagai persoalan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Uno, 2011: 129).

Namun kenyataan dilapangan belumlah selesai dengan apa yang diharapkan, pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap beberapa materi pelajaran termasuk matematika cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga konsep-konsep matematika kurang bisa atau sulit

dipahami siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa. Atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna. Metode yang digunakan kurang bervariasi, sebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit untuk ditumbuhkan, pola belajar cenderung menghafal.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa, antara lain yaitu banyak siswa yang merasa takut (fobia matematika), tidak terbiasa mengemukakan pendapat, kurangnya kemampuan menganalisis maksud soal, serta kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terungkap melalui diskusi langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap dua orang guru pengajar matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga. Dari keterangan yang diperoleh, diketahui bahwa hasil belajar pada matematika masih rendah, khususnya pada materi keliling dan luas segitiga.

Ketidakmampuan siswa tersebut menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi keliling dan luas segitiga masih kurang. Sebagai contoh, siswa diminta untuk menentukan tinggi segitiga, dimana alas dan luas daerah segitiga diketahui, misalnya sebagai berikut :

Luas daerah segitiga  $35 \text{ cm}^2$ . Jika alasnya  $10 \text{ cm}$ , tentukan tinggi segitiga tersebut!

Dalam menghitung luas daerah segitiga, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Sebagian siswa tidak mampu memanipulasi rumus luas segitiga.

Seharusnya untuk menghitung tinggi segitiga ( $t$ ), rumus  $L = \frac{1}{2} \times a \times t$  dapat dimanipulasi menjadi  $t = \frac{L}{a} \times 2 = \frac{35}{10} \times 2 = 7$  cm, jadi tingginya 7 cm.

Namun pada kenyataannya sebagian siswa belum mampu menggunakan rumus tersebut, sehingga mereka tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan. Berikut ini salah satu contoh hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Penyelesaiannya =  $t = \frac{L}{a} = \frac{35}{10} = 3,5$  cm. Jadi tingginya 3,5 cm.

Dari permasalahan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika khususnya materi keliling dan luas segitiga dalam menentukan unsur-unsur dalam luas segitiga (seperti tinggi segitiga) masih mengalami kesalahan.

Faktor lainnya yang merupakan penyebab utama adalah cara penyajian materi yang kurang tepat, tampak bahwa pembelajaran belum berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satu pun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut. Siswa masih berperan sebagai objek pembelajaran, belum sebagai subjek pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada metode ceramah sehingga siswa tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan dapat memahami konsep matematika yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Strategi

pembelajaran yang dapat dirancang yaitu dengan menerapkan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang relevan (Uno, 2011: 2).

Suatu strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan salah satunya adalah pembelajaran dengan metode inkuiri. Pembelajaran dengan metode inkuiri ini berpusat pada siswa sehingga siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman konsep atau prinsip matematika yang lebih baik sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap matematika.

Dalam pembelajaran dengan metode inkuiri ini, siswa dibimbing untuk dapat mempergunakan atau mengkomunikasikan ide-ide matematikanya, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk menemukan suatu pengetahuan baru. Setiap siswa berkesempatan untuk memikirkan permasalahan yang telah disajikan oleh guru atau permasalahan yang muncul dari siswa sendiri sehingga siswa akan mampu mengkaji permasalahan tersebut dan mampu untuk menemukan konsep atau prinsip matematika melalui beberapa proses serta bimbingan guru sebatas yang diperlukan saja. Pembelajaran dengan metode inkuiri ini mempunyai prosedur yang ditetapkan secara langsung untuk memberi siswa kesempatan berfikir, berkeaktifan, merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

## **SMP Negeri 1 Telaga Melalui Metode Inkuri pada Materi Keliling dan Luas Segitiga”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi keliling dan luas segitga.
2. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi.
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang maksimal karena peran siswa masih sebagai objek pembelajaran, belum sebagai subjek pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *”Apakah dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas segitiga?”*

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi keliling dan luas segitiga melalui metode inkuiri.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep keliling dan luas segitiga.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika sekaligus memberikan inovasi baru dalam pembelajaran matematika yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

#### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika, sehingga tidak sekedar mengetahui teorinya saja. sekaligus dapat mempratikkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dalam pembelajaran matematika.